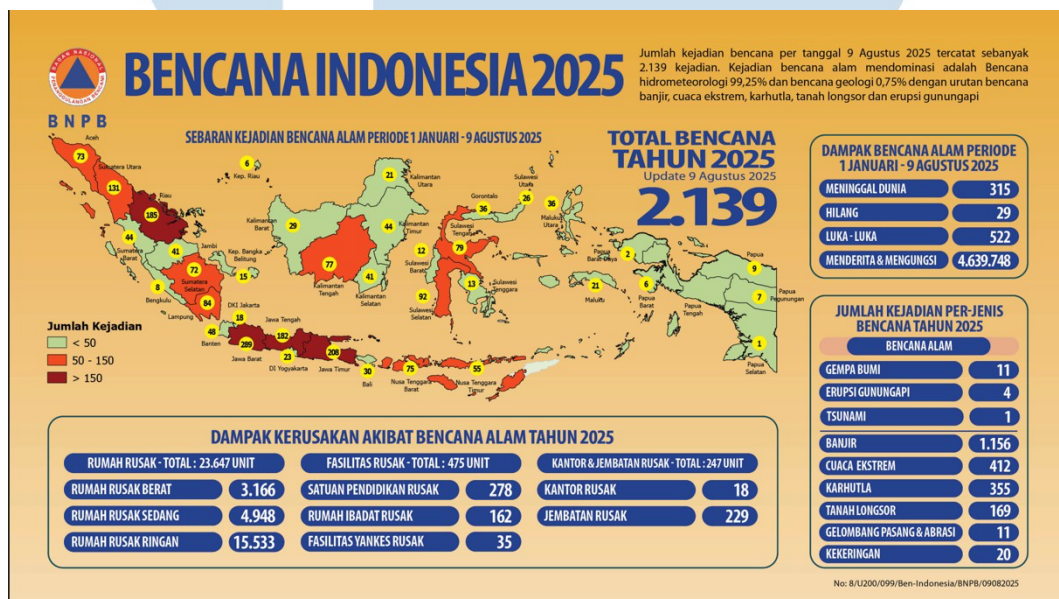


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang sangat tinggi karena, letaknya berada di kawasan Ring of Fire. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia mengalami ribuan kejadian bencana setiap tahunnya, yang didominasi oleh bencana hidrometeorologi 99,25% serta, ancaman gempa bumi dan tsunami di wilayah pesisir (BNPB, 2025). Namun, kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana sangat penting untuk diperhatikan, terutama di daerah yang memiliki potensi risiko bencana yang tinggi seperti, wilayah pesisir selatan Banten



Gambar 1.1 Bencana Indonesia

Sumber: BNPB (2025)

Lebak Selatan menjadi salah satu contoh wilayah pesisir di Provinsi Banten yang memiliki potensi risiko tsunami akibat aktivitas tektonik di zona subduksi Samudera Hindia. Namun, belum sepenuhnya dimaksimalkan. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana ini dapat meningkatkan dampak

risiko yang besar. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta, kesiapsiagaan dari masyarakat melalui edukasi kebencanaan yang efektif dan mudah dipahami. Melalui Humanity Project ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penggerak kegiatan, tetapi juga sebagai penghubung antara ilmu akademik dan penerapan praktis di lapangan. Hal ini yang menciptakan kolaborasi yang saling memberikan manfaat anatar mahasiswa dan masyarkat, sehingga wilayah pesisir dapat berkembang secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini sangat membantu masyarakat sadat dalam hal potensi dan nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga, masyarakat akan merasa memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan wilayah pesisir mereka.

Wilayah pesisir itu bukan sekedar tempat tinggal, tapi ruang hidup yang mempunyai nilai, potensi, dan hak untuk terus berkembang. Lewat program-program kreatif dan kerjasama antar berbagai pihak, pesisir bisa didorong jadi lebih maju, lebih baik dari sisi sosial, budaya, maupun ekonomi. Pengalaman mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan di wilayah pesisir, seperti di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten, bukan sekedar menjadi pembelajaran di lapangan, tetapi juga sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, sekaligus mempertahankan kearifan lokalnya. Dalam upaya mendukung peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, hadir sebuah komunitas bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat wilayah pesisir melalui kegiatan mitigasi, edukasi, dan aksi sosial. GMLS merupakan inisiatif yang dibentuk oleh masyarakat Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten, sebagai respon terhadap tingginya risiko bencana di wikayah tersebut.

Seiring berjalannya waktu, GMLS terus berkembang dengan melibatkan berbagai kolaborator dari beragam latar belakang. Hingga tahun 2023, GMLS telah beranggotakan 8 orang inti dan bekerja sama dengan 28 kolabolator dari berbagai bidang. Salah satunya pencapaian penting GMLS adalah keberhasilannya dalam

mewujudkan Tsunami Ready Program di wilayah lebak Selatan yang diukur melalui 12 indikator Tsunami Ready. Selain itu GMLS juga tengah mengembangkan Community Resilience Program yang melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri. Berkat kontribusi, GMLS telah mendapatkan berbagai apresiasi, termasuk pengakuan dari National Tsunami Board (NTRB) Indonesia, serta status *Tsunami Ready* dari *Internasional Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO)*. Sebagai bagian dari program Humanity Project, penulis menjalani magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dengan peran sebagai *Tiktok Content Creator & Video Specialist*. Dalam pelaksanaan kegiatan ini magang ini, penulis berada di bawah bimbingan Anis Faisal Reza selaku *supervisor* yang secara aktif memberikan arahan serta masukan selama proses kerja.

Tanggung jawab yang dijalankan mencakup perancangan konsep konten, produksi video edukasi terkait mitigasi bencana, hingga pengelolaan publikasi di *platform* media sosial. Keterlibatan ini memberikan pengalaman praktis bagi penulis untuk memahami dinamika komunikasi digital di lapangan, sekaligus mengembangkan kemampuan dalam berpikir kreatif, mengelola konten, dan menyampaikan pesan edukatif secara efektif kepada audiens. Dalam pelaksanaan program mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dihadapkan pada sejumlah dinamika yang memengaruhi efektivitas kegiatan edukasi kepada masyarakat. Salah satu kondisi yang cukup menonjol adalah penurunan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang telah berulang kali dilakukan. Pola penyampaian yang cenderung sama dari waktu ke waktu yang membuat sebagian masyarakat kurang mendapatkan pengalaman baru, sehingga mereka menjadi tidak maksimal.

Di sisi lain, terdapat tantangan dalam menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang memiliki karakteristik konsumsi informasi yang cepat, visual, dan interaktif. Materi mitigasi bencana yang bersifat informatif sering kali dianggap belum dikemas secara menarik, sehingga kurang mampu bersaing

dengan konten digital yang lebih menghibur. Hal ini sangat berdampak pada rendahnya daya tarik pesan, meskipun informasi yang disampaikan memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman masyarakat terhadap isu kebencanaan juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Tidak semua masyarakat memiliki tingkat literasi yang sama, sehingga diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih adaptif agar pesan dapat diterima secara merata. Tanpa adanya penyesuaian strategi, potensi kesenjangan pemahaman ini dapat menghambat tujuan utama dari kegiatan mitigasi.

Menanggapi kondisi tersebut, GMLS bersama mahasiswa Humanity Project memulai pendekatan alternatif melalui pemanfaatan salah satunya media sosial, khususnya Tiktok, sebagai sarana edukasi. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan konten yang lebih relevan dengan kebiasaan audiens, dengan memadukan unsur visual, , serta penyampaian konten yang komunikatif. Melalui strategi ini, diharapkan pesan mitigasi bencana ini dapat disampaikan secara lebih efektif dan menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang terlibat. Jika dianalisis lebih lanjut lagi, situasi yang dihadapi GMLS mencerminkan adanya kebutuhan akan penguatan strategi komunikasi serta pengelolaan program yang lebih inovatif. Dari aspek komunikasi, sangat diperlukan kreativitas dalam mengemas pesan agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian. Sementara dari aspek pengelolaan, dibutuhkan perencanaan konten yang konsisten dan terarah agar program edukasi dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penulis yang menjalankan peran sebagai *Tiktok Content Creator & Video Specialist* turut berkontribusi dalam proses pengembangan konten tersebut. Keterlibatan penulis kemudian akan menjadi bagian dari upaya untuk menghadirkan bentuk komunikasi yang lebih efektif, sekaligus mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang mempunyai maksud untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas dan komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

sebagai sebuah komunitas yang memiliki fokus utama dalam melakukan Humanity Project. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Memahami peran komunikasi digital dalam mendukung program mitigasi bencana di GMLS.
2. Mengaplikasikan teori dan konsep komunikasi, khususnya dalam bidang digital content dan media sosial.
3. Meningkatkan kemampuan kreatif dalam menciptakan konten yang edukatif yang menarik dan informatif.
4. Membuat sebuah konten yang dapat diterima oleh audiens dengan baik dan juga menjadi sebuah konsep ide baru yang dapat dijalankan

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada Januari sampai Juni 2026 dengan durasi seratus hari kerja atau delapan ratus jam kerja sesuai dengan Panduan MBKM Magang Track 1 dan sesuai dengan arahan dari Program Studi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN via zoom meeting.
- 2) Mengisi KRS internship di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 110 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang di www.gapura.umn.ac.id.
- 3) Mengirimkan data diri pendaftaran yang dibutuhkan seperti CV, Portofolio, dan juga mengerjakan tugas untuk menyeleksi kelayakan dalam mengikuti MBKM Social Impact Initiative
- 4) Menerima surat diterimanya magang dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)
- 5) Mengikuti pelaksanaan magang dalam kegiatan *Social Impact Initiative*
- 6) Melengkapi registrasi Social Impact Initiative di situs prostep.umn.ac.id

- 7) Menjalankan dan menuntaskan kegiatan *Social Impact Initiative* dengan bobot 18 SKS yang berisi *Capstone Project Social Impact (MSC7217)*, *Problem Identification and Solving (MSC7224)*, *Project Validation (MSC7237)*, dan *Monitoring & Evaluation (MSC7243)*

B. Proses Pengajuan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik magang dalam menjalankan di bidang *Tiktok Content Creator & Video Specialist* yang ditempatkan dalam divisi GMLS
- 2) Melakukan diskusi kelompok dengan *team* yang mengikuti *Social Impact Initiative (SII)* pada lokus Bayah dalam posisi magang yang cocok dengan kepribadian masing-masing
- 3) Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) serta Ketua Program MBKM mendampingi selama penugasan Magang di *Social Impact Initiative (SII)*

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktek kerja magang dibimbing oleh Riatun selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan *Offline, Google Meet, dan Whatsapp*
- 2) Menyerahkan laporan praktek kerja magang yang dibuat dan menunggu persetujuan dari ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
- 3) Melaksanakan sidang kerja magang ketika laporan yang dibuat sudah selesai dan juga sudah disetujui

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A